

Analisis Implementasi Standar Nasional Pendidikan Pada Program Pelatihan Kerajinan Tangan di PKBM Dahlia Kota Pekanbaru

Analysis of the Implementation of National Education Standards in the Handicraft Training Program at PKBM Dahlia, Pekanbaru

Aulia Rahma Putri¹Yuka Martlisda Anwika²Rahmat Fahmi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Masyarakat, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 30 April 2026
Revised 5 May 2026
Accepted 10 May 2026
Available online 15 May 2026

Keywords: National Education Standards, nonformal education, PKBM, skills training, community empowerment.

Keywords: Standar Nasional Pendidikan, pendidikan nonformal, PKBM, pelatihan keterampilan, pemberdayaan masyarakat.



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Nonformal education plays an important role in improving community skills and empowerment. One form of nonformal education is the handicraft training program organized by Community Learning Activity Centers (PKBM). This study aims to analyze the implementation of National Education Standards (SNP) in the handicraft training program at PKBM Dahlia. The research employed a descriptive approach using mixed methods. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation involving administrators, tutors, and training participants. Data analysis was conducted descriptively using quantitative and qualitative approaches by relating the research findings to community education theories and nonformal education standards. The results of the study indicate that the implementation of the National Education Standards in the handicraft training program at PKBM Dahlia has been fairly effective, particularly in terms of the learning process, participant involvement, and the resulting skill outcomes. Participants were able to produce various handicraft products such as keychains, chenille wire flowers, and miniature ice cream stick models. However, several aspects still need improvement, especially in the learning evaluation system, monitoring the application of skills after training, and strengthening the

economic impact for participants. Therefore, it is necessary to develop a more structured evaluation system, provide post-training assistance, and conduct entrepreneurship training to enhance the sustainability of the program.

ABSTRACT

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah program pelatihan kerajinan tangan yang diselenggarakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada program pelatihan kerajinan tangan di PKBM Dahlia. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran (mixed methods). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola, tutor, serta peserta pelatihan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori pendidikan masyarakat dan standar pendidikan nonformal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SNP pada program pelatihan kerajinan tangan di PKBM Dahlia telah berjalan cukup baik, terutama pada aspek proses pembelajaran, partisipasi peserta, serta hasil keterampilan yang dihasilkan. Peserta mampu menghasilkan berbagai produk kerajinan seperti gantungan kunci, bunga kawat bulu, dan miniatur stik es krim. Namun demikian, beberapa aspek masih perlu diperbaiki, terutama dalam sistem evaluasi pembelajaran, monitoring penerapan keterampilan setelah pelatihan, serta penguatan dampak ekonomi bagi peserta. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem evaluasi yang lebih terstruktur, pendampingan pasca-pelatihan, serta pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan keberlanjutan program.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan tidak hanya diselenggarakan

melalui jalur formal, tetapi juga melalui jalur nonformal dan informal. Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal secara optimal (Sudjana, 2010). Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang menyediakan berbagai program pendidikan, seperti pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat (Kamil, 2012). Melalui program-program tersebut, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan dalam menjamin mutu pendidikan. Standar ini meliputi delapan komponen utama, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian pendidikan (Mulyasa, 2013). Implementasi standar tersebut tidak hanya berlaku pada pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan nonformal. Salah satu program pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat adalah program pelatihan kerajinan tangan. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai sumber pendapatan atau kegiatan produktif (Slamet, 2015). Selain itu, pelatihan keterampilan juga dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan wirausaha peserta.

PKBM Dahlia merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pelatihan kerajinan tangan bagi masyarakat. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta melalui kegiatan pembuatan produk kerajinan seperti gantungan kunci, bunga kawat bulu, dan miniatur dari stik es krim. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat. Namun demikian, keberhasilan program pelatihan keterampilan sangat bergantung pada bagaimana program tersebut dilaksanakan dan dikelola. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis terhadap implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam program tersebut agar dapat diketahui sejauh mana program telah berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Standar Nasional Pendidikan pada program pelatihan kerajinan tangan di PKBM Dahlia serta mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Standar Nasional Pendidikan pada program pelatihan kerajinan tangan di PKBM Dahlia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan, khususnya terkait proses pelaksanaan program pelatihan, partisipasi peserta, serta hasil keterampilan yang dihasilkan. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi program secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pengelola PKBM dan tutor pelatihan guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, metode pembelajaran, serta sistem penilaian keterampilan peserta. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pelatihan untuk melihat proses pembelajaran, tingkat partisipasi peserta, serta kualitas produk kerajinan yang dihasilkan selama kegiatan.

berlangsung. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung seperti daftar hadir peserta, foto kegiatan pelatihan, serta hasil produk kerajinan yang dihasilkan oleh peserta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan pola, tema, serta makna yang berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam program pelatihan kerajinan tangan di PKBM Dahlia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Peserta dalam Program Pelatihan

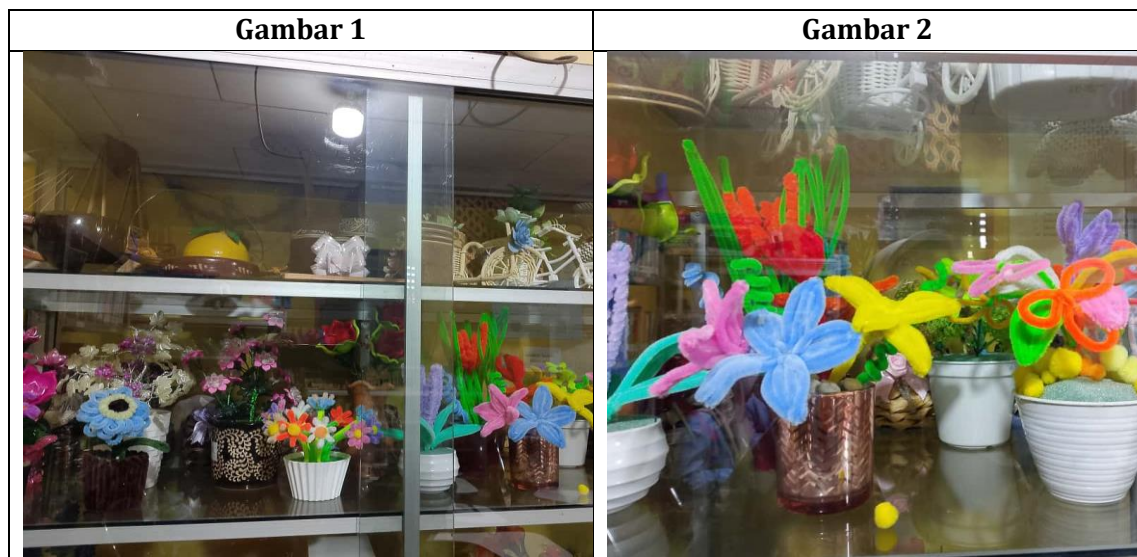
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kehadiran peserta dalam program pelatihan kerajinan tangan di PKBM Dahlia tergolong cukup baik. Sekitar 80% peserta hadir secara rutin dalam kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Sistem absensi yang digunakan meliputi absensi manual dan absensi digital melalui aplikasi. Tingginya tingkat partisipasi peserta menunjukkan bahwa program pelatihan memiliki daya tarik bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan masyarakat yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan nonformal sangat dipengaruhi oleh relevansi program dengan kebutuhan peserta (Sudjana, 2010). Dalam perspektif pendidikan masyarakat, partisipasi warga belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pendidikan nonformal. Pembelajaran dalam PKBM bersifat fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta sehingga mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses belajar. Selain itu, jadwal pelatihan yang fleksibel juga menjadi faktor pendukung partisipasi peserta. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada akhir pekan sehingga peserta yang bekerja tetap dapat mengikuti kegiatan tersebut.

2. Proses Pembelajaran dalam Pelatihan

Proses pembelajaran dalam program pelatihan kerajinan tangan menggunakan pendekatan *learning by doing* atau belajar melalui praktik langsung. Tutor menggunakan media pembelajaran berupa video tutorial dari YouTube yang ditampilkan melalui proyektor untuk membantu peserta memahami langkah-langkah pembuatan kerajinan. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Knowles, 2012). Orang dewasa cenderung lebih mudah memahami materi jika pembelajaran dilakukan melalui praktik nyata. Model pembelajaran berbasis praktik ini sangat sesuai dengan karakteristik pendidikan orang dewasa. Dalam pendidikan nonformal, pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti video tutorial juga dapat membantu peserta memahami proses pembuatan kerajinan secara lebih visual dan sistematis. Media pembelajaran digital dapat meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah peserta dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa sistem evaluasi pembelajaran masih bersifat sederhana. Penilaian keterampilan peserta lebih banyak didasarkan pada pengamatan tutor terhadap proses pembuatan produk dan hasil karya peserta. Padahal, dalam pendidikan nonformal diperlukan sistem evaluasi yang lebih terstruktur agar hasil belajar dapat diukur secara lebih objektif.

3. Kualitas Hasil Produk Kerajinan

Peserta pelatihan berhasil menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan, di antaranya adalah gantungan kunci, bunga kawat bulu, dan miniatur dari stik es krim. Produk-produk tersebut dinilai berdasarkan aspek kerapian, bentuk, serta kesesuaian dengan contoh yang diberikan oleh tutor. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar peserta mampu menghasilkan minimal dua produk kerajinan dengan kualitas yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan telah berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta. Menurut teori pemberdayaan masyarakat, pelatihan keterampilan merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemandirian masyarakat (Suharto, 2014). Keberhasilan peserta dalam menghasilkan produk kerajinan menunjukkan bahwa program pelatihan telah berhasil mentransfer keterampilan praktis kepada masyarakat. Pelatihan keterampilan merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan produktif masyarakat, terutama bagi kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal. Pelatihan kerajinan juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas masyarakat. Kreativitas dalam membuat produk kerajinan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi serta membuka peluang usaha bagi masyarakat.



4. Penerapan Keterampilan Oleh Peserta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan masih belum dapat dipantau secara optimal. Pengelola PKBM menyatakan bahwa belum terdapat sistem monitoring yang jelas untuk mengetahui apakah peserta benar-benar menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara proses pelatihan dan pemanfaatan keterampilan dalam kehidupan nyata. Menurut teori pemberdayaan masyarakat, keberhasilan program pelatihan tidak hanya diukur dari keterampilan yang diperoleh peserta, tetapi juga dari sejauh mana keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan secara produktif (Ife & Tesoriero, 2008). Dalam konsep pemberdayaan masyarakat, keberhasilan program pelatihan tidak hanya diukur dari proses pembelajaran, tetapi juga dari keberlanjutan penerapan keterampilan setelah pelatihan selesai. Program pelatihan seharusnya mampu mendorong peserta untuk memanfaatkan keterampilan tersebut dalam kegiatan ekonomi atau usaha produktif. Oleh karena itu, diperlukan program tindak lanjut

seperti pendampingan usaha, pembentukan kelompok produksi, atau kegiatan pemasaran produk agar keterampilan yang diperoleh peserta dapat dimanfaatkan secara lebih maksimal.

5. Dampak Ekonomi Program Pelatihan

Dari segi dampak ekonomi, penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mencoba menjual produk kerajinan melalui media sosial. Namun jumlahnya masih terbatas dan belum terdokumentasi secara sistematis. Pelatihan keterampilan pada lembaga pendidikan nonformal sebenarnya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. PKBM tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan warga belajar. Selain itu, kegiatan pelatihan keterampilan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan usaha mikro berbasis masyarakat. Produk kerajinan tangan yang dihasilkan peserta dapat dipasarkan melalui berbagai saluran, seperti pameran UMKM dan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan penguatan aspek kewirausahaan dalam program pelatihan kerajinan tangan, seperti pelatihan pemasaran digital, manajemen usaha kecil, serta strategi pengembangan produk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Standar Nasional Pendidikan pada program pelatihan kerajinan tangan di PKBM Dahlia telah berjalan cukup baik, terutama pada aspek proses pembelajaran, partisipasi peserta, dan hasil keterampilan yang dihasilkan. Peserta pelatihan menunjukkan tingkat kehadiran yang tinggi serta mampu menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan dengan kualitas yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan telah berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam sistem evaluasi pembelajaran, monitoring penerapan keterampilan setelah pelatihan, serta penguatan dampak ekonomi bagi peserta. Oleh karena itu, disarankan agar PKBM Dahlia mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur, meningkatkan pendampingan pasca-pelatihan, serta memberikan pelatihan kewirausahaan untuk mendukung keberlanjutan program.

REFERENSI

- Anwar, M., & Suryadi, A. (2019). Peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 120–129.
- Ardiansyah, F., & Putri, D. (2020). Implementasi program pelatihan keterampilan pada lembaga pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 45–54.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R., & Prasetyo, H. (2018). Pengelolaan program pendidikan masyarakat berbasis keterampilan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 78–87.
- Darmawan, D., & Yuliani, S. (2021). Efektivitas pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(1), 33–42.
- Fadillah, N., & Hidayat, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal di PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(1), 25–34.
- Fattah, N. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A., & Rahman, M. (2019). Implementasi standar nasional pendidikan pada lembaga pendidikan nonformal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 110–119.
- Gunawan, H., & Lestari, P. (2021). Peran tutor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada program pelatihan keterampilan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 52–61.

- Halimah, S., & Kurniawan, A. (2020). Strategi pengembangan program pendidikan nonformal berbasis masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2), 98–107.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, R., & Setiawan, D. (2018). Evaluasi program pelatihan keterampilan pada PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(2), 75–84.
- Hasanah, U., & Wahyudi, A. (2021). Peran pendidikan nonformal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–54.
- Hidayati, N., & Wibowo, A. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis praktik pada pelatihan keterampilan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 60–69.
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriani, L., & Pratama, D. (2020). Pengembangan kreativitas masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 101–110.
- Iskandar, M., & Sari, Y. (2018). Model pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 4(2), 85–94.
- Kamil, M. (2012). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Knowles, M. (2012). *The Adult Learner*. New York: Routledge.
- Kurniasih, D., & Lestari, R. (2021). Analisis kebutuhan pelatihan keterampilan bagi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 40–49.
- Kusuma, A., & Wijayanti, D. (2020). Peran PKBM dalam meningkatkan keterampilan masyarakat desa. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(1), 55–64.
- Mahendra, I., & Rahmawati, S. (2019). Manajemen program pelatihan keterampilan pada pendidikan nonformal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 70–79.
- Marlina, T., & Hidayah, N. (2021). Efektivitas pelatihan kerajinan tangan dalam meningkatkan kreativitas masyarakat. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(1), 88–97.
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, R., & Saputra, H. (2020). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan keterampilan. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 6(2), 115–124.
- Nurfadillah, S., & Yuliana, L. (2019). Evaluasi program pendidikan nonformal pada PKBM. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 95–104.
- Prabowo, A., & Kurniawati, E. (2018). Implementasi pendidikan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 4(1), 44–53.
- Pratama, R., & Hidayat, F. (2021). Pengembangan program pelatihan berbasis kewirausahaan di PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 17(2), 112–121.
- Rahmawati, D., & Lestari, M. (2020). Pembelajaran berbasis praktik dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 73–82.
- Rohman, A., & Suryani, D. (2019). Pengaruh pelatihan keterampilan terhadap peningkatan produktivitas masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(1), 58–67.
- Safitri, N., & Wulandari, T. (2021). Penguatan pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 100–109.
- Sari, P., & Andriani, R. (2020). Manajemen program pendidikan masyarakat pada PKBM. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 65–74.
- Setiawan, B., & Kurniawan, F. (2019). Pengembangan keterampilan masyarakat melalui pelatihan kerajinan tangan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(2), 92–101.
- Slamet, M. (2015). *Pendidikan Keterampilan dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Nonformal.
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhendra, A., & Fauziah, N. (2018). Pendidikan nonformal sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 4(2), 120–129.
- Suryadi, A. (2015). Implementasi Standar Nasional Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Susanti, D., & Rahman, H. (2021). Pelatihan keterampilan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(2), 88–97.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, H. (2017). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Nurhayati, E. (2020). Strategi peningkatan kualitas program pelatihan pada PKBM. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 16(2), 118–127.
- Yuliani, R., & Prasetyo, B. (2019). Peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 130–139.
- Yusuf, M. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal*. Jurnal Pendidikan Masyarakat.